

Original Research Paper

Pengembangan Garam Lokal Menjadi Produk Spa Kecantikan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Pijot

Embun Suryani¹, Serifudin², Siti Aisyah Hidayati³, Muhammad Ahyar⁴, Khairunnisa⁵, Gilang Ramdani⁶, Pramana Wahyu Hidayat⁷

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram,

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram,

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram,

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram,

⁵Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram,

⁶Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Mataram,

⁷Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.5398>

Sitasi: Suryani, E., Serifudin., Hidayati, S. A., Ahyar, M., Khairunnisa., Ramdani, G., & Hidayat, P. W. (2023). Pengembangan Garam Lokal Menjadi Produk Spa Kecantikan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Pijot. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 27 Agustus 2023

Revised: 20 November 2023

Accepted: 25 November 2023

*Corresponding Author:

Khairunnisa, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; Email: icaax9@gmail.com

Abstract: Desa Pijot berada di pesisir pantai dengan ketinggian dari permukaan laut sebesar 500 mdpl menyebabkan sumber penghasilan masyarakat sebagian besar dari hasil laut. Salah satu mata pencaharian masyarakat pesisir di Desa Pijot yaitu sebagai petani garam, dimana dalam pengolahan produksi garam masyarakat belum bisa memaksimalkan garam yang mereka produksi. Potensi ini meningkat dengan mulai beroperasinya Sirkuit Internasional Mandalika, karena Desa Pijot sebagai salah satu desa penyangga memiliki peran penting untuk mendukung pengembangan pariwisata di Pulau Lombok. Potensi garam di Desa Pijot sangat besar, dimana desa ini menjadi salah satu penghasil garam terbesar di Pulau Lombok. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara optimal dan professional. Produk garam Desa Pijot hanya dipasarkan seputar Pulau Lombok, tidak dilakukan pengemasan yang higienis dan hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk itu, melalui kegiatan pengabdian ini akan dilakukan upgrading produk garam yang dihasilkan petani garam di Desa Pijot secara professional dan berkelanjutan. Target yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) terbentuknya produk garam spa kecantikan; 2) terbentuknya produk garam rumah tangga yang dikemas secara higienis; 3) terbentuknya produk oleh-oleh khas Desa Pijot; dan 4) meningkatnya pendapatan petani garam Desa Pijot. Kegiatan ini dilaksana dengan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Keywords: Desa Pijot;garam;produk spa kecantikan

Pendahuluan

Indonesia merupakan kepulauan dengan total garis pantai mencapai 95 ribu km. Wilayah perairan lautnya yang lebih luas dibanding wilayah daratannya menjadikan Indonesia sebagai negara maritim dengan potensi kelautan dan perikanan yang melimpah. Salah satu potensi sektor kelautan dan perikanan yang perlu digali dan dikembangkan adalah garam.

Garam merupakan komoditas penting karena merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dikonsumsi. Tetapi di sisi lain, produksi garam dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan garam nasional. Hal ini mengakibatkan Indonesia masih melakukan impor garam. Pada dasarnya, dengan potensi kelautan yang besar, Indonesia seharusnya mampu memproduksi dan memenuhi kebutuhan garam sendiri. Oleh karena itu, upaya pengembangan usaha garam melalui penguatan partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan. Industri garam merupakan sektor strategis yang perlu dikembangkan mengingat Indonesia masih mengimpor garam dari negara luar meskipun memiliki potensi laut yang luas (Riyanti et.al, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas garam di Indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor cuaca dan iklim, kualitas garam rakyat yang kurang bersaing, teknologi yang belum berkembang, sarana dan prasarana produksi garam rakyat yang kurang memadai, serta kemampuan pemasaran garam rakyat yang umumnya masih skala lokal. Hal ini menyebabkan garam lokal cenderung kalah bersaing dengan garam impor.

Kebutuhan garam nasional mencapai 4,4 juta ton, sementara produksi nasional maksimal 1,2 juta ton (BPS, 2017). Di sisi lain, mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian No.88/2014, kadar senyawa kimia *natrium chlorida* (NaCl) garam industri minimal harus mencapai 97 persen. Untuk itu dibutuhkan upaya terintegrasi agar kebutuhan garam industri terpenuhi dan produksi garam rakyat bisa terus stabil, dengan cara menjaga stabilitas keduanya secara baik, yaitu dengan meningkatkan daya saing dan jual garam rakyat, sementara kebutuhan garam industri terus dipenuhi tepat waktu.

Desa Pijot Kecamatan Keruak merupakan sebuah desa yang terletak di bagian paling ujung

timur dan di pinggir pantai Kabupaten Lombok Timur Pulau Lombok Provinsi NTB. Luas desa ini mencapai 715 Ha dengan penduduk berjumlah 8.257 orang. Kecamatan Keruak merupakan salah satu kecamatan dengan garis pantai terpanjang di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan kondisi geografis tersebut Desa Pijot merupakan desa penghasil garam terbesar di Pulau Lombok. Permasalahan yang dihadapi petani garam di Desa Pijot tidak berbeda dengan yang dihadapi petani garam di daerah lain di Indonesia. Usaha petambak garam rakyat di Desa Pijot sebagian besar masih berupa garam krosok. Garam rakyat tersebut hanya dimanfaatkan untuk konsumsi atau pengawet produk perikanan. Harga jualnya yang relatif rendah, belum mampu mengangkat harkat hidup petaninya.

Untuk meningkatkan nilai jual garam rakyat, maka mengembangkan diversifikasi produk garam seperti produk garam spa menjadi salah satu pilihan yang potensial. Diversifikasi ini dipilih karena selain bisa meningkatkan kualitas dan mendorong produksi garam rakyat Pentingnya peran produk garam untuk kesehatan dan kecantikan membuka peluang besar untuk meningkatkan kapasitas usaha peternak tambak garam. Selain itu, diversifikasi produk garam spa kecantikan juga disorong oleh kebutuhan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri yang tinggi akan garam kesehatan dan kecantikan (spa).

Dengan meningkatkan kapasitas usaha petambak garam di Desa Pijot, diharapkan akan memberdayakan perempuan pesisir dan pada akhirnya dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat Desa Pijot. Berdasarkan survey awal ditunjukkan bahwa kondisi masyarakat Desa Pijot masih memprihatinkan. Hal ini ditunjukkan oleh penduduk Desa Pijot yang tergolong prasejahtera dan sejahtera 1 juga cukup tinggi yaitu sebesar 23%, sedangkan sebagian besar keluarga (51%) tergolong sebagai keluarga sejahtera 2 dan sisanya sebesar 26% tergolong keluarga sejahtera 3. Selain itu, jumlah penduduk yang tidak bekerja cukup besar yaitu sekitar 15% dari jumlah penduduk yang tergolong angkatan kerja.

Selain itu, Desa Pijot merupakan pintu gerbang terdekat untuk memasuki daerah-daerah wisata Pantai Pink dan 27 gili melalui wilayah perairan. Sebelum para wisatawan berangkat menuju pulau-pulau kecil, mereka akan membeli

aneka keperluan di Desa Pijot dan Tanjung Luar. Tempat penyeberangan pun tersedia di Desa Pijot, Desa Tanjung Luar dan Desa Ketapang Raya. Kondisi geografis ini mendorong Desa Pijot sebagai salah satu Desa dengan potensi wisata yang besar. Pengembangan wisata tidak bisa dilepaskan dari masyarakat di sekitar kawasan wisata, karena masyarakat lokal berperan besar dalam keberhasilan sebuah pengembangan destinasi wisata. Pengembangan kawasan wisata dapat dilaksanakan berdasarkan interaksi subsistem yang ada (Che *et al.* 2005; Aref & Gill 2009), produk unggulan sebagai ciri khas penguat kawasan wisata (Kuswiati 2008) dan lingkungan di sekelilingnya (Hakim & Nakagoshi, 2009; Desbiolles 2010). Pengembangan produk garam kecantikan (spa) dapat mendukung pengembangan wisata di Desa Pijot dengan menjadikan produk garam spa tersebut sebagai produk oleh-oleh khas Desa Pijot. Keterlibatan masyarakat dan pemberdayaannya juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan rakyat yang selama ini dinilai relative lemah (Laverack dan Thangphet, 2009).

Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mensosialisasikan, melatih, dan mendampingi masyarakat Desa Pijot dalam pengembangan produk garam spa kecantikan sebagai salah satu bentuk oleh-oleh destinasi wisata Desa Pijot. Kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan ketrampilan dan keberdayaan masyarakat, sehingga sejalan dengan program pemerintah desa yang cukup menekankan pada kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, yang ditunjukkan oleh 25% dana APBDes dialokasi untuk kedua kegiatan tersebut.

Desa Pijot memiliki potensi berbagai produk unggulan, seperti garam, hasil laut, dan wisata yang sangat menjanjikan. Namun demikian, kondisi penduduk dilihat dari mata pencaharian dan kesejahteraannya masih tergolong memprihatinkan. Jumlah penduduk yang tidak bekerja cukup besar yaitu sekitar 15% dari jumlah penduduk yang tergolong angkatan kerja. Selain itu, jumlah penduduk Desa Pijot yang tergolong prasejahtera dan sejahtera 1 juga cukup tinggi yaitu sebesar 23%. Kondisi ini sangat ironis, dengan potensi yang dimiliki Desa Pijot yang begitu besar namun tidak dapat dinikmati secara optimal oleh seluruh masyarakat (Suryani, et al., 2022). Untuk itu perlu diciptakan suatu kegiatan ekonomi kreatif yang

mampu meningkatkan keberdayaan masyarakat Desa Pijot agar terlepas dari keterpurukan ekonomi.

Pengembangan kapasitas usaha petani garam menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat Desa Pijot. Adapun rincian solusi permasalahan yang ditawarkan adalah: 1) meningkatkan kapasitas usaha produk garam melalui diversifikasi produk garam spa kecantikan; 2) mengembangkan produk garam dapur dengan kemasan yang higienis dan menarik sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi; dan 3) mengintegrasikan usaha produk garam dengan pengembangan wisata Desa Pijot.

Metode

Berdasarkan solusi atas permasalahan prioritas desa dan untuk mewujudkan ekonomi kreatif melalui pengembangan produk garam spa kecantikan di Desa Pijot, maka kegiatan ini akan dilakukan melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *Community development*. Kedua pendekatan ini menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Sedangkan metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah Kaji Tindak Partisipatif melalui pembelajaran, *Demonstration plot* (Demplot), dan pendampingan secara berkelanjutan dan berkolaborasi dengan kelompok sasaran. Teknis pelaksanaan kegiatan PPM di Desa Pijot adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penguatan kelompok melalui kegiatan pembelajaran, demplot dan pendampingan peningkatan kapasitas usaha kelompok petani garam. Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama sosialisasi dan penyuluhan, dan tahap kedua melakukan demplot dan pendampingan.

1. Sosialisasi Mengenai Manfaat Garam Spa

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara tatap muka oleh tim. Masyarakat diberikan penjelasan tentang manfaat garam dari sisi kesehatan dan kecantikan bagi tubuh, manfaat dari bahan-bahan yang digunakan dalam produk tersebut, prospek yang dijanjikan oleh produk ini..

2. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Produk Garam Spa

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan bersama kelompok organisasi Sekolah Perempuan dan ibu-ibu di Dusun Padak Timur. Adapun langkah-langkah pembuatan produk garam spa (Ukhty, 2020)

- 1) Garam laut ditimbang sebanyak 500 gram
- 2) Tambahkan pewarna makanan sebanyak 10 tetes dan aduk hingga merata
- 3) Dijemur dibawah sinar matahari sampai garam dirasa tidak lengket di tangan
- 4) Tambahkan baking soda sebanyak 5 sendok makan dan aduk hingga merata
- 5) Teteskan *essential oil* sebanyak 20 tetes dan aduk hingga merata
- 6) Garam spa dikemas dalam kemasan *ziplock* dan diberi label

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi Mengenai Manfaat Garam Spa

Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh kelompok organisasi Sekolah Perempuan dan ibu-ibu di Dusun Padak Timur. Kegiatan dilakukan secara tatap muka total peserta yang hadir 30 orang. selama kurang lebih 45 menit. Pemateri menyampaikan manfaat garam dan manfaat dari bahan-bahan yang digunakan dari segi kesehatan. Beberapa manfaat garam diantaranya mengangkat sel kulit mati, melancarkan peredaran darah, dan memberikan efek relaksasi. Pemateri juga menjelaskan prospek yang menjanjikan dari produksi garam spa ini, seperti meningkatkan nilai jual dari Rp. 25.000 per 5 kg menjadi Rp. 25.000 per 250 gram. Jalannya kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada **Gambar 1** dan **Gambar 2**



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Bersama Ibu-ibu Sekolah Perempuan



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Bersama Ibu-ibu di Dusun Padak Timur

2. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Produk Garam Spa

Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan cara pembuatan produk kecantikan berbahan dasar garam laut. Hasil dari kegiatan pelatihan produk garam spa dapat dilihat pada **Gambar 3** dan **Gambar 4**



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Produk Garam Spa Bersama Ibu-ibu Sekolah Perempuan



Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Produk Garam Spa Bersama Ibu-ibu di Dusun Padak Timur

Pelatihan pengolahan garam ini disambut sangat antusias oleh ibu-ibu Sekolah Perempuan dan ibu-ibu di Dusun Padak Timur, mereka berharap kegiatan semacam ini bisa terus dilaksanakan. Oleh karena itu, peran pemerintah desa dan karang taruna sangat dibutuhkan demi keberlanjutan dari program pelatihan ini.

Kesimpulan

Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat di Desa Pijot dalam mengolah garam menjadi produk spa kecantikan bernilai jual tinggi. Selain itu, produk ini diharapkan dapat menjadi oleh-oleh khas Desa Pijot.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Mataram yang telah memberi dukungan finansial untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pemerintah Desa Pijot dan kelompok petani garam Desa Pijot yang telah memberikan waktu dan menyediakan lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Aref, F., & Gill, S.S. (2009). Rural Tourism Development through Rural Cooperatives. *Nature and Science*. 7(10): 68–73.
(BPS, 2017).

- Che, D., Veeck, A., & Veeck, G. (2005). Sustaining production and strengthening the agritourism product: Linkages among Michigan agritourism destinations.
- Desbiolles, F.H. (2009). Indigenous Ecotourism role in Transforming Ecological Consciousness. *Journal of Ecotourism*. 8(2): 144–160.
- Suryani, E., S.A. Hidayati, Sarifudin, M. Akhyar dan L.M. Furkan. (2022). Pengembangan Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Hidroponik sebagai Atraksi Wisata di Destinasi Wisata Muara Selayar Desa Pijot. *Jurnal Gema Ngabdi*, vol. 4 No.2 pp:188-194.
- Hakim L., & Nakagoshi N. (2008). Planning for Nature-Based Tourism In East Java: Recent Status Of Biodiversity, Conservation And Its Implication For Sustainable Tourism. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*. 7(2): 155–167.
- Kuswiati, W. (2008). A Case Study of Participatory Development in the One Village One Product Movement: Green Tourism in Ajimu Town, Oita, Japan and Agro Tourism in Pasuruan, East Java, Indonesia. *Journal of OVOP Policy*. 1(11): 67–75.
- Laverack, G., & Thangphet, S. (2009). Building Community Capacity for Locally Managed Ecotourism in Northern Thailand. *Community Development Journal*. 44(2): 172–185.
- Riyanti, D. A., I.K. Satriawan dan C.A. Sadyasmara. (2019). Analisis Pemasaran Garam Kusamba, di Kecamatan Dawan, kabupaten Klungkung. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen agroindustri* 7(2): 169-180.